



**SOSIALISASI CARA PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT DI PUSKESMAS
BUNGURSARI****Oleh****Wirdan Fauzi Rahman¹, Serly²****^{1,2}Pogram Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademik Keperawatan RS Efarina,
Purwakarta. Jawa Barat 17530****E-mail : ¹wildanpath@gmail.com**

Article History:*Received: 22-06-2021**Revised: 17-07-2021**Accepted: 29-07-2021***Keywords:***Outreach, Education, First
Aider, First Aid For Traffic
Accidents*

Abstract: *Emergency events usually occur very quickly and suddenly so it is difficult to predict when and where they will occur. Emergency events, for example, are accidents that can happen anytime and anywhere. According to data from the Transportation Service Office of the Province of Surabaya, Purwakarta city occupies the first position as the city with the most traffic accidents, with the number of accident victims reaching 653, 77 fatalities, 115 seriously injured victims, 758 minor injuries. first aid in traffic accidents which cannot be done haphazardly, so it is necessary to see how bad the condition of the victim is and what help must be given immediately, especially for ordinary people as first aiders. The aim of the activity is to increase public knowledge and understanding of first aid for victims of traffic accidents. The method is carried out by providing socialization and education using booklet media about first aid for traffic accident victims. The activity was carried out involving 28 participants who are patients who often seek routine treatment at the Bungursari Health Center in Purwakarta. The results of this socialization and education activity can increase the community's knowledge of emergency first aid. The existence of this education is expected not only to provide knowledge but also to increase the confidence of the community to provide appropriate assistance according to the victim's condition and in accordance with victim assistance procedures*

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kejadian gawat darurat misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja (Kurniasih, 2020). Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu



jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja (Anggraini et al., 2018).

Global Status Report on Road Safety (WHO, 2015) menyebutkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang luka berat. Berdasarkan jumlah ini 90% terjadi di negara berkembang dimana jumlah kendaraannya hanya 54% dari jumlah kendaraan yang terdaftar di dunia. Bila kita semua tidak melakukan apapun 25 juta korban jiwa akan berjatuh dalam kurun waktu 20 tahun ke depan. Berdasarkan data WHO tentang kecelakaan lalu lintas lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut data Kepolisian di Indonesia rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan. Data tersebut juga menyatakan bahwa besarnya jumlah kecelakaan disebabkan oleh beberapa hal yaitu 61 % kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi), 9 % disebabkan karena faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kejadian dengan korban meninggal 29.472, luka berat 13.315 dan luka ringan 130.571 korban (Badan Pusat Statistik, 2021). Data dari Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa, jumlah kecelakaan lalu lintas 2019 di Purwakarta mencapai 1.648 kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 704, korban luka berat 545 dan korban luka ringan 1.494. Purwakarta menempati posisi pertama sebagai kota terbanyak terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban kecelakaan mencapai 653, korban meninggal 77, korban luka berat 115, korban luka ringan 758 (Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat dan Polda Jawa Barat, 2020).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (First Aid) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (American College of Emergency Physician, 2014). Jadi pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas merupakan tindakan awal yang dilakukan sesegera mungkin setelah terjadi kecelakaan yang bersifat sementara, bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, dapat dilakukan oleh petugas pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas atau orang awam. Sesuai dengan pembagian penolong menurut AHA 2015 bahwa masyarakat dalam bidang keperawatan kegawatdaruratan dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat awam dan masyarakat tenaga medis (Pro Emergency, 2014).

Pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, sehingga perlu melihat seberapa parah keadaan korban dan pertolongan apa yang harus segera diberikan terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya tindakan atau penanganan awal kondisi gawat darurat untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah keadaan menjadi lebih buruk dan mempercepat kesembuhan pada korban (Kase et al., 2018). Upaya Pertolongan terhadap penderita gawat darurat harus dipandang sebagai satu sistem yang terpadu dan tidak terpecah-pecah, mulai dari pre hospital stage, hospital stage dan rehabilitation stage, sehingga mampu mengurangi resiko kematian dan kecacatan fisik (Khoirul, 2013). Selain itu, dalam memberi pertolongan tetapi jangan terlalu terburu-buru



karena dengan terburu-buru malah membuat pertolongan tersebut tidak maksimal atau bahkan dapat membuat keadaan korban lebih parah. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dilakukan dengan melalui pendidikan kesehatan kecelakaan lalu lintas. Ada tiga bantuan pertolongan yang harus dipahami dan dikuasai oleh masyarakat awam dalam melakukan penanganan pertama pada korban gawat darurat yaitu meminta bantuan pertolongan, menguasai teknik bantuan hidup dasar (resusitasi jantung paru) dan menguasai teknik menghentikan perdarahan (Anwar & Fadhilah, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai petugas puskesmas dan masyarakat setempat bahwa jenis kecelakaan yang paling banyak mereka temui adalah kecelakaan lalu lintas kendaraan sepeda motor, dengan cedera luka-luka ringan. Menurut wawancara masyarakat tidak berani menolong korban dengan luka parah yang sampai berdarah-darah karena mereka tidak ingin dimintai pertanggung jawaban atas terjadinya kecelakaan lalu lintas tersebut. Masyarakat takut untuk menolong korban karena tidak tahu untuk cara penanganannya saat terjadi luka parah seperti patah. Menurut masyarakat sosialisasi pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas perlu dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi sesama pengguna jalan raya. Berdasarkan latarbelakang masalah dan kebutuhan masyarakat yang sering berobat ke puskes tersebut maka penting untuk dilakukannya sosialisasi dan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Permasalahan Mitra

Kasus kegawatdaruratan merupakan masalah yang dapat terjadi tanpa dapat diprediksi tempat dan waktu terjadinya. Salah satu kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi di kota purwakartag yaitu kecelakaan lalu lintas. Puskesmas bungursari merupakan salah satu puskesmas yang berlokasi dekat jalan besar dan padat penduduk yang berdasarkan informasi dari masyarakat sering terjadi kecelakaan lalu lintas khususnya kendaraan bermotor. Setiap terjadi kecelakaan masyarakat ragu dalam memberikan pertolongan karena takut salah dalam memberikan tindakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pertolongan saat terjadi kecelakaan. Berdasarkan analisis situasi di tersebut maka masyarakat perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan meningkatkan keyakinan akan tindakan yang dilakukan pada korban di tahap pre hospital.

Tujuan program pengabdian masyarakat adalah Meningkatkan pengetahuan masyarakat/pasien tentang cara penangan pertolongan pertama kepada pasien darurat

Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan masyarakat/pasien yang berobat di puskesmas bungursari tentang cara penanganan pertolongan pertama kepada pasien darurat sebelum di berikan sosialisasi dan edukasi,
- b. Mengetahui pengetahuan masyarakat/pasien yang berobat di puskesmas bungursari tentang car penanganan pertolongan pertama kepada pasien darurat setelah di berikan sosialisasi dan edukasi.

Manfaat pengabdian kepada masyarakat

1. Manfaat Teoritis

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata kuliah keperawatan ilmu kegawatdaruratan serta dapat dijadikan sebagai bahan



referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penanganan awal pertolongan pertama kepada masyarakat umum maupun di di keluarga

3. Urgensi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan informasi dan edukasi tentang cara menangani pertolongan pertama dan mencegah kejadian lebih fatal serta bagaimana cara menangani dan memberikan tehnik dalam pencegahan awal kegawatdaruratan.

Target dan luaran

A. Target dan Luaran Wajib

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan di publikasi dalam Jurnal Nasionalterakreditasi seperti : Jurnal Keperawatan Indonesia dan lain lain.
2. Di Daftarkan untuk mendapatkan Hasil karya Cipta (HAKI) dalam bentuk bukusaku

B. Target dan Luaran Tambahan

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan modul, buku, maupun pedoman dalam proses pendidikan di dalam lingkungan kampus Akademik Keperawatn RS Efarina
2. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di laksanakan atau di sosialisasikan dalam kegiatan oral presentation tingkat nasional maupun internasional
3. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di daftar dalam sebuah prosiding tingkat nasional maupun internasional.

C. Target dan Luaran Prestasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di publikasikan secara internasional melalui Jurnal Indonesia yang sudah terindex Scopus oleh L2 Dikti seperti *Acta Medica Indonesia*, *Critical Care and Shock*, *Indonesian Biomedical Journal*, *Medical Journal of Indonesia*, dan lain-lain.

METODE

Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

1. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui daring dengan menggunakan Link Zoom.
2. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan April sampai dengan bulan juli 2021

Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegaiaian pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat/pasien yang rutin berobat di puskesmas bungursari dengan jumlah 28 Orang.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di puskesmas bungursari purwakarta dengan jumlah pasien 28 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat group *Wacth Up* untuk memudahkan komunikasi



selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan *Google Form*, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan *Google Form*. Hasil Pre dan Post test dilakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke peserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.

Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Jadwal pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	Pertemuan : Bagian Diklat dan Kepala ruangan.				X								
	Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta)				X								
	Perizinan dan penyesuaian jadwal				X								
2.	Pelaksanaan												
	Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat				X	X	X	X					
	Pengolahan data						X	X					
	Penyusunan draf laporan							X					
3.	Penulisan Laporan												
	Laporan akhir							X					
	Penyusunan Artikel							X					
	Pengiriman Laporan							X					
	Publikasi							X					

Kelayakan Pengabdian Kepada Masyarakat

A. Dampak Pengabdian

Bermanfaat bagi pasien yang telah berobat di puskesmas lebih memiliki



pengetahuan dalam melakukan pencegahan pertama pada lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga maupun lingkungan umum.

B. Keberlanjutan Pengabdian

Adapun rencana keberlanjutan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan akan di terapkan pada pasien/masyarakat serta kepada keluarga dan lingkungan masyarakat setempat. Agar penanganan awal pertolongan pertama ini lebih di ketahui masyarakat setempat di harapkan kerjasama dengan puskesmas setempat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat minimal 1 bulan sekali. hal ini dibutuhkan peran dari pemerintah daerah setempat untuk mendukung berjalannya program dari lingkungan puskesmas.

HASIL

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi Cara Penanganan pasien Darurat di puskesmas Bungursari Purwakarta, upaya peningkatan pengetahuan tentang penanganan awal pertolongan pertama melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam table 5.1 dibawah ini.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pertemuan ke	Kegiatan
1	- Pre Tes - Ceramah dan Diskusi tentang pengetahuan pasien/masyarakat mengenai kegawatdaruratan
2	- Ceramah dan Diskusi tehnik penanganan pertolongan pertama pada pasien kegawatdaruratan
3	- Post test - Pembagian Hadian

Untuk dapat memahami tentang pengetahuan masyarakat/pasien yang berobat di puskesmas bungursari purwakarta tentang cara penanganan awal pasien darurat. dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 3 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns Wildan Fauzi Rahman, M.Kep selaku pemberi materi, Sr Siti dan Br Edi sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Pasien dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi dan kadang – kadang ada 2 pasien yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Para peserta yang terdiri dari pasien/ masyarakat yang rutin berobat di puskesmas purwakarta. Rata-rata pasien yang menjadi peserta belum mendapatkan materi sebelumnya baik dari Pembinaanya maupun dari tempat lain.

Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 10 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai cara penanganan awal kegawatdaruratan . Ada beberapa orang pasien/ masyarakat yang menganggap bahwa jika terjadi kecelakaan bisa di obati di rumah sakit dan ada beberapa pasien yang mengatakan bahwa mereka tidak boleh melakukan



pengecehan sendiri tanpa harus ke rumah sakit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan daring (dalam jaringan) menggunakan Zoom, yang dilakukan pada Pasien yang rutin berobat di puskesmas bungursari purwakarta dengan jumlah peserta 28 orang, sebelum dilakukan sosialisasi dan edukasi, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 10, soal tersebut mengenai pengetahuan pasien/masyarakat tentang cara penanganan awal pasien darurat. Dari 28 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, pasien diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 10 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi pertolongan pertama pada keadaan darurat di puskesmas bungursari purwakarta dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang terpapar tentang penanganan awal kegawatdaruratan pra hospital khususnya kasus-kasus kecelakaan lalu lintas. Pemberian sosialisasi dan edukasi merupakan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terutama tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahap pre hospital

SARAN

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Pemberian pengetahuan tentang penanganan awal pada pasien darurat
2. Perlu diadakannya Sosialisasi kepada pasien-pasien yang telah berobat ke puskesmas bungursari purwakarta untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka.
3. Masyarakat/ pasien yang telah mengetahui cara penanganan pertolongan pertama tersebut diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa dapat memberikan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami kecelakaan
4. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pasien/ masyarakat dan keluarga agar bisa mengaplikasikan penanganan pertolongan pertama yang sudah di berikan sosialisasi dan edukasi oleh pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] *American College of Emergency Physician. (2014). First Aid Manual 5th. DK Publishing.*
- [2] *Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A.,*



- kegawatdaruratan, trauma 2021*
- [3] Anwar, K. (Khoirul), & Fadhilah, F. (Fadhilah). (2014). *Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. Visual Communication Design*, 3(1), 180243. <https://www.neliti.com/publications/180243/>
 - [4] Dinas Perhubungan Jawa Barat dan Polda Jawa Barat. (2020). *Jumlah Kecelakaan dan Jumlah Korban Menurut Kabupaten/di Provinsi Jawa Barat 2019*. <http://satudata.sumselprov.go.id/v3/data/index.php?v=Kelompok-Pilih&q=DataView&s=164>
 - [5] Kusumaningrum, R. W., Prasiwi, W. F., & Suryanto, A. (2018). *Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
 - [6] Indiahono, Dwiyanto. 2017. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*, Edisi ke 2 Revisi. Gava Media, Yogyakarta.
 - [7] Subarsono, AG. 2021. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
 - [8] Semil, Nurmah. 2018. *Pelayanan Prima Instansi Pemerintahan, Kajian Kritis pada Sistem Pelayanan Publik di Indonesia*. Prenadamedia Group, Depok.
 - [9] Agustino, L. 2020. *Dasar – Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi Ke-2)*. CV. Alfabeta, Bandung. Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
 - [10] Sumopo, R dan Nurhayati, E. 2018. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Penerbit Yrama Widya, Bandung.